

Dr. Drs. Encik Abdulhajar, M.M.
Dr. Drs. Atmadinata, M.Pd.

LANDASAN PEDAGOGIK

Dan Pengembangan Profesi Guru



LANDASAN PEDAGOGIK

Dan Pengembangan Profesi Guru

Dr. Drs. Encik Abdulhajar, M.M.

Dr. Drs. Atmadinata, M.Pd.



LANDASAN PEDAGOGIK DAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Penulis:

Dr. Drs. Encik Abdulhajar, M.M.
Dr. Drs. Atmadinata, M.Pd.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Rudi Hartono

ISBN:

978-623-500-258-3

Cetakan Pertama:

Juni, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PENGANTAR

Dengan bismillah permulaan kalam. Segala puji hanya milik Allah, Sang Penguasa seluruh alam. Salawat dan salam ditujukan kepada Rasulullah SAW junjungan alam. Hanya dengan kuasa Allah dan berkat ajaran Rasulullah, makhluk yang sejatinya serba kekurangan sanggup menggoreskan kalam.

Buku yang sedang kita baca secara cermat, teliti, dan kritis ini oleh penulisnya diberi judul “Landasan Pedagogik dan Pengembangan Profesi Guru”. Hal itu berarti materi buku ini dikembangkan berdasarkan teori pedagogi. Dan, diharapkan para calon pendidik dan pendidik dapat mengembangkan profesinya berdasarkan teori pedagogi dan kompetensi pedagogik, yang memang diwajibkan bagi setiap pendidik.

Pedagogik berasal dari pedagogi yaitu suatu istilah di dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Inggris, pedagogy. Kata bahasa Inggris pedagogy pun diadopsi dari dua kata bahasa Yunani Kuno, yakni paedos yang berarti ‘anak’ dan agogos yang berarti ‘mengantar, membimbing, memimpin’. Secara sederhana dan umum, pedagogik bermakna ‘pembimbingan anak-anak’.

Kamus Besar Bahasa Indonesia juga memuat lema pedagogi yang berarti ‘ilmu pendidikan; ilmu pengajaran’. Dengan demikian, semua hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran bagi anak-anak atau peserta didik memerlukan kompetensi pedagogik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Dengan demikian, para calon pendidik dan pendidik seyogianya menguasai teori pedagogi dan kompetensi pedagogik.

Mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Pasal 3, ayat 4, kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi delapan aspek. Aspek-aspek yang dimaksud adalah (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan pelbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, keseluruhan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh

pendidik memerlukan kompetensi pedagogik. Tanpa penerapan pedagogik, tujuan pelaksanaan pendidikan tak akan tercapai.

Pendek kata, hanya dengan menerapkan kompetensi pedagogik, para pendidik dapat membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara efektif. Oleh sebab itu, para calon pendidik dan pendidik seharusnya menguasai kompetensi pedagogik, baik secara teoretis maupun praktis. Pada gilirannya, kompetensi tersebut diterapkan dalam praktik pendidikan yang dilaksanakan.

Buku ini telah memerikan aspek-aspek pedagogik secara relatif cukup memadai. Tak hanya persoalan teoretis yang dibahas, tetapi juga disajikan aspek-aspek praktisnya. Dengan demikian, buku ini memang layak dibaca oleh para calon pendidik dan pendidik yang hendak diperhitungkan sebagai guru yang profesional. Pasalnya, tugas mendidik tak semata-mata bergantung kepada penguasaan materi pembelajaran saja, tetapi lebih daripada itu adalah penerapan aspek-aspek pedagogik secara benar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Saya mengucapkan tahniah dan selamat kepada kedua penulis buku ini, Dr. Drs. Encik Abdulhajar, M.M. dan Dr. Drs. Atmadinata, M.Pd. Buku yang mereka tulis ini tentulah sangat diperlukan dalam upaya kita mengembangkan pendidikan di Indonesia. Mudah-mudahan, para pembaca buku ini, khasnya para calon pendidik dan pendidik, dapat mengambil manfaat yang diharapkan setelah membaca buku ini. Akhirulkalam, semoga upaya kita memajukan bidang pendidikan di negara yang kita cintai ini diridhai oleh Allah SWT.

Tanjungpinang, Juni 2024

Penulis

PRAKATA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, yang berjudul "Landasan Pedagogik dan Pengembangan Profesi Guru", dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dan kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya di era modern ini.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Sebagai pondasi utama dalam kehidupan, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang esensial. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan secara produktif. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat vital dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berkemajuan. Buku ini menekankan pentingnya peran pendidik sebagai agen perubahan yang mampu membimbing, menjadi mentor, serta role model bagi siswa-siswinya.

Buku ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat sekaligus panduan praktis bagi para calon guru dan pendidik dalam menjalani profesi mereka. Dengan menyajikan berbagai konsep, teori, dan strategi yang relevan, buku ini diharapkan dapat membantu para pendidik memahami esensi dari profesi kependidikan. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus dan contoh aplikasi praktis yang mempermudah pendidik dalam mengimplementasikan teori-teori tersebut dalam praktik sehari-hari.

Pada bagian awal, buku ini mengupas tentang peran dan kompetensi pendidik dalam pendidikan modern. Pendidik diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang dasar-dasar mengajar serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogis yang mumpuni sangatlah krusial untuk memberikan pondasi yang kokoh bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Selanjutnya, buku ini membahas tentang landasan teori dan panduan praktis dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang holistik, mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidik juga dituntut untuk

mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Penulis juga menyoroti pentingnya pendidikan inklusif yang mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan inklusif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan mendorong toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi para calon guru dan pendidik dalam menjalankan peran mereka dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme. Penulis menyadari bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang hasilnya tidak selalu terlihat secara instan. Namun, dengan dedikasi dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, terutama para pendidik, pendidikan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan profesi guru di Indonesia.

Tanjungpinang, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 LANDASAN PEDAGOGIK	5
A. Teori-Teori Belajar	6
1. Teori Behaviorisme	6
2. Teori Kognitivisme	8
3. Teori Konstruktivisme	10
4. Perbandingan dan Implementasi Teori Belajar.....	13
5. Relevansi Teori Belajar dalam Era Digital.....	15
6. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21	16
B. Metode dan Strategi Mengajar	17
1. Ceramah.....	17
2. Diskusi	20
3. Pembelajaran Berbasis Proyek.....	26
4. Pembelajaran Kolaboratif	29
5. Pembelajaran Berbasis Inkuiri.....	31
6. Pembelajaran Berbasis Masalah	33
7. Pembelajaran Berbasis Teknologi	35
8. Pembelajaran Berdiferensiasi	37
BAB 3 PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA	41
A. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka	41
B. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	42
C. Evaluasi Kurikulum Merdeka	43
BAB 4 MANAJEMEN KELAS	45
A. Pengertian dan Pentingnya Manajemen Kelas.....	45
1. Komponen Manajemen Kelas	45
2. Pengaturan Fisik Ruang Kelas	46
3. Pengelolaan Perilaku Siswa.....	46
4. Pengembangan Hubungan Positif.....	46
5. Pengelolaan Waktu yang Efektif	47
6. Evaluasi dan Penyesuaian	47
7. Strategi Manajemen Kelas	48
8. Evaluasi dan Pengembangan Manajemen Kelas.....	50

B.	Teknik Manajemen Kelas Efektif	53
1.	Perencanaan yang Matang	53
2.	Pengaturan Lingkungan Kelas	53
3.	Pengelolaan Waktu	54
4.	Pendekatan Proaktif.....	54
5.	Menggunakan Teknik Penguatan Positif.....	55
6.	Memanfaatkan Teknologi dalam Manajemen Kelas	55
7.	Menerapkan Pendekatan Restoratif.....	56
8.	Memperkuat Hubungan Guru-Siswa	57
9.	Implementasi dan Evaluasi yang Berkelanjutan	57
C.	Penyelesaian Masalah dan Konflik di Kelas.....	58
1.	Komunikasi Efektif.....	58
2.	Pendekatan Restoratif	58
3.	Intervensi Mediatif.....	59
4.	Pengembangan Keterampilan Resolusi Konflik	59
5.	Penggunaan Strategi Pencegahan	60
BAB 5 PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN.....		61
A.	Peran Teknologi dalam Pendidikan Modern	61
1.	Penggunaan Platform Pembelajaran Online.....	61
2.	Fasilitasi Interaksi dan Kolaborasi	62
3.	Personalisasi Pembelajaran	62
4.	Contoh Praktis Integrasi Teknologi	62
B.	Alat dan Sumber Daya Digital	63
1.	Contoh Perangkat Lunak Pembelajaran Adaptif.....	63
2.	Sumber Daya Digital untuk Memperkaya Pembelajaran.....	64
3.	Akses ke Sumber Daya Pendidikan Global.....	64
4.	Contoh Praktis Penggunaan Sumber Daya Digital	65
C.	Dampak Teknologi terhadap Pembelajaran	84
1.	Dampak Positif Teknologi.....	84
2.	Dampak Negatif Teknologi.....	85
BAB 6 PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU		87
A.	Kompetensi dan Keterampilan Guru Profesional	87
1.	Pengetahuan Pedagogik.....	87
2.	Keterampilan Komunikasi	88
3.	Kemampuan Manajemen Kelas	88
4.	Kompetensi Teknologi.....	88
5.	Kompetensi Sosial dan Emosional	89
B.	Pengembangan Profesional Berkelanjutan	89
1.	Pelatihan dan Pengembangan Profesional	90
2.	Partisipasi dalam Konferensi dan Seminar.....	91

3.	Kolaborasi dengan Rekan Sejawat	91
4.	<i>Mentoring</i> dan <i>Coaching</i>	92
5.	Pengembangan Karir Melalui Penelitian dan Publikasi	92
6.	Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan	93
C.	Etika dan Tanggung Jawab Profesional Guru	93
1.	Mematuhi Kode Etik Profesi	94
2.	Kode Etik Guru Indonesia	96
BAB 7	PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN	99
A.	Metode Penelitian Pendidikan	99
1.	Penelitian Kuantitatif	99
2.	Penelitian Kualitatif	101
3.	Penelitian Tindakan Kelas	103
4.	Penelitian Metode Campuran (<i>Mixed Methods</i>)	106
B.	Evaluasi dan Analisis Data	108
1.	Evaluasi Data Kuantitatif	109
2.	Evaluasi Data Kualitatif	109
3.	Evaluasi dalam <i>Mixed Methods</i>	110
4.	Validitas dan Reliabilitas	110
5.	Penyusunan Laporan Penelitian	110
C.	Aplikasi Penelitian dalam Praktik Mengajar	111
1.	Contoh Kasus PTK	112
D.	Studi Kasus dan Contoh Penelitian	113
1.	Contoh Penelitian Kualitatif: Pengalaman Siswa dengan Pembelajaran Daring	114
2.	Integrasi Temuan dalam Praktik Pendidikan	114
BAB 8	EVALUASI DAN ASESMEN	117
A.	Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran	117
B.	Alat dan Metode Asesmen	118
1.	Tes Tertulis	118
2.	Penilaian Kinerja	119
3.	Portofolio	119
4.	Penggunaan Kombinasi Alat dan Metode Asesmen	120
C.	Analisis Hasil Asesmen	120
1.	Pengolahan Data Asesmen	120
2.	Interpretasi Data Asesmen	121
3.	Penggunaan Hasil Asesmen untuk Perbaikan Pembelajaran	121
4.	Implementasi Hasil Asesmen dalam Perbaikan Kurikulum	123
BAB 9	PENDIDIKAN INKLUSIF	125
A.	Pengertian dan Tujuan Pendidikan Inklusif	125
B.	Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Inklusif	127

1.	Menghargai dan Mendukung Keberagaman	127
2.	Pendekatan dan Strategi Pengajaran yang Fleksibel	128
3.	Prinsip Kesetaraan dalam Pendidikan Inklusif	128
4.	Implementasi Praktis di Kelas	128
C.	Praktik Pengajaran dalam Pendidikan Inklusif	129
1.	Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Kehidupan Sekolah	130
2.	Pentingnya Pendidikan Inklusif	130
3.	Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Toleran	130
4.	Meningkatkan Hasil Belajar	131
5.	Manfaat Sosial dan Emosional	131
6.	Mempersiapkan Siswa untuk Kehidupan di Masa Depan	132
7.	Implementasi Pendidikan Inklusif	132
D.	Strategi Mengajar Bagi Siswa dengan Kebutuhan Khusus	133
1.	Pendekatan Diferensiasi Instruksi	133
2.	Pendekatan Multisensori	136
3.	Kolaborasi dengan Profesional Lain	138
4.	Penggunaan Teknologi untuk Mendukung Pembelajaran	140
5.	Studi Kasus Pendidikan Inklusif	142
	DAFTAR PUSTAKA	147
	PROFIL PENULIS	152

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Sebagai pondasi utama dalam kehidupan, pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang esensial. Melalui pendidikan, individu belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara produktif. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat vital dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berkemajuan.

Sebagai seorang pendidik, pemahaman mendalam tentang dasar-dasar mengajar dan pengembangan profesional sangatlah krusial. Pendidik bukan hanya seorang penyampai informasi, tetapi juga seorang pembimbing, mentor, dan role model bagi siswa-siswinya. Dalam konteks ini, pendidik harus memiliki kompetensi pedagogis yang mumpuni serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Penguasaan dasar-dasar mengajar akan memberikan pondasi yang kokoh bagi pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif.

Buku ini dirancang untuk memberikan landasan teori yang kuat sekaligus panduan praktis bagi para calon guru dan pendidik dalam menjalani profesi mereka. Dengan menyajikan berbagai konsep, teori, dan strategi yang relevan, buku ini bertujuan untuk membantu pendidik memahami esensi dari profesi kependidikan. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus dan contoh aplikasi praktis yang akan mempermudah pendidik dalam mengimplementasikan teori-teori tersebut dalam praktik sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang holistik. Proses ini mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pendidik harus mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidik juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam menciptakan keadilan sosial. Melalui pendidikan yang inklusif dan merata, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi

BAB 2

LANDASAN PEDAGOGIK

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan individu. Menurut Tilaar (2009), pendidikan adalah upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk membentuk individu yang berkarakter dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Ruang lingkup pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi (Suparlan, 2008). Pendidikan ini biasanya dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam pendidikan formal, terdapat standar evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa.

Selain pendidikan formal, terdapat pula pendidikan informal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal ini mencakup pembelajaran yang terjadi di luar lembaga pendidikan formal dan tidak terstruktur secara sistematis. Menurut Arends (2012), pendidikan informal sering kali terjadi melalui interaksi sosial, kegiatan budaya, dan pengalaman hidup. Misalnya, orang tua yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak mereka, atau masyarakat yang menyediakan ruang untuk pembelajaran melalui aktivitas keagamaan, olahraga, dan seni budaya.

Pendidikan juga mencakup pendidikan non-formal, yang merupakan pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan formal. Pendidikan non-formal biasanya lebih fleksibel dalam hal waktu dan kurikulum, dan sering kali ditujukan untuk kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Contoh dari pendidikan non-formal adalah kursus keterampilan, pelatihan kerja, dan program pendidikan untuk orang dewasa (Guskey, 2000).

BAB 3

PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

A. KONSEP DASAR KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Konsep ini menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan potensi individu setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka sendiri. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Kemendikbud, 2021).

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka terlihat dari kebebasan yang diberikan kepada sekolah untuk menentukan alokasi waktu dan materi pembelajaran. Sekolah dapat menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengimplementasikan berbagai pendekatan pedagogis yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Misalnya, sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran tematik, atau pembelajaran berbasis masalah yang lebih menantang dan memotivasi siswa (Kemendikbud, 2021).

Selain fleksibilitas, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kemandirian dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Konsep ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. Siswa diajak untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata yang menantang mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab (Kemendikbud, 2021).

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami perubahan signifikan. Fokus evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan kompetensi siswa secara holistik. Penilaian formatif

BAB 4

MANAJEMEN KELAS

A. PENGERTIAN DAN PENTINGNYA MANAJEMEN KELAS

Manajemen kelas merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis, yang mencakup berbagai strategi dan teknik untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum, manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh guru untuk mengatur dan mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif. Menurut Emmer dan Sabornie (2020), manajemen kelas mencakup pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta pengelolaan interaksi sosial di dalam kelas.

Manajemen kelas yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tanpa manajemen kelas yang efektif, proses pembelajaran dapat terganggu oleh perilaku siswa yang tidak terkendali, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Marzano, Marzano, dan Pickering (2003) menekankan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh lingkungan kelas yang terstruktur dan teratur, yang memungkinkan siswa untuk fokus pada kegiatan belajar tanpa gangguan.

1. Komponen Manajemen Kelas

Terdapat beberapa komponen kunci dalam manajemen kelas yang harus diperhatikan oleh guru. Pertama, pengaturan fisik ruang kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa. Pengaturan meja, kursi, dan alat peraga harus mendukung interaksi positif dan memudahkan pengawasan oleh guru. Kedua, pengelolaan perilaku siswa melibatkan penerapan aturan dan prosedur yang jelas serta konsisten. Guru perlu menetapkan harapan yang jelas terkait perilaku siswa dan memberikan konsekuensi yang sesuai apabila ada pelanggaran (Jones & Jones, 2020). Dengan memperhatikan pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, pengembangan hubungan positif, pengelolaan waktu yang efektif, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus, guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berkembang. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu menjaga ketertiban dan fokus di kelas tetapi juga mendukung kesejahteraan dan kesuksesan akademis siswa.

BAB 5

PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN

A. PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN MODERN

Teknologi telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran melibatkan penggunaan alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Teknologi menawarkan berbagai macam alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efektif. Menurut Garrison dan Vaughan (2021), teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Misalnya, perangkat lunak edukatif seperti Khan Academy atau Coursera memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan hasil belajar. Dengan memanfaatkan alat-alat digital seperti *platform pembelajaran online*, aplikasi pembelajaran interaktif, dan model *flipped classroom*, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, personal, dan kolaboratif. Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Dengan integrasi teknologi yang tepat, pendidikan dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

1. Penggunaan Platform Pembelajaran Online

Salah satu contoh integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan platform *pembelajaran online*. Platform seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, dan *Moodle* memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara virtual, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa secara lebih efisien. Selain itu, platform ini juga menyediakan berbagai fitur yang mendukung kolaborasi antar siswa, seperti forum diskusi dan alat kerja kelompok. Misalnya, dalam sebuah pelajaran sejarah, guru dapat menggunakan *Google Classroom* untuk membagikan materi pelajaran, memberikan tugas esai, dan mengadakan diskusi online tentang topik-topik penting. Siswa dapat mengirimkan tugas mereka secara digital dan menerima

BAB 6

PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU

A. KOMPETENSI DAN KETERAMPILAN GURU PROFESIONAL

Pengembangan profesional guru adalah proses berkelanjutan yang melibatkan peningkatan Pengetahuan Pedagogi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan manajemen kelas. Guru profesional harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Kompetensi ini mencakup Pengetahuan Pedagogi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan manajemen kelas.

Melalui pelatihan, refleksi, dan partisipasi dalam komunitas belajar profesional, guru dapat terus meningkatkan keahlian mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung. Dengan komitmen terhadap pengembangan diri, guru dapat memastikan bahwa mereka selalu siap untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka dan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan berdampak.

1. Pengetahuan Pedagogik

Guru profesional harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Kompetensi ini pertama-tama mencakup Pengetahuan Pedagogi yang mendalam. Pengetahuan Pedagogi adalah pemahaman tentang teori dan praktik pendidikan yang efektif, serta kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Shulman (1987), Pengetahuan Pedagogi mencakup berbagai aspek seperti metode pengajaran, pemahaman tentang perkembangan anak, serta teknik penilaian dan evaluasi. Guru yang memiliki Pengetahuan Pedagogi yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pengetahuan Pedagogi juga melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Hal ini mencakup pemahaman tentang diferensiasi instruksi, di mana guru menyesuaikan metode dan materi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kesulitan belajar atau kebutuhan khusus. Menurut Tomlinson (2020), diferensiasi instruksi adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk belajar dan berkembang.

BAB 7

PENELITIAN DALAM PENDIDIKAN

A. METODE PENELITIAN PENDIDIKAN

Metode penelitian pendidikan mencakup berbagai pendekatan, termasuk penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan kelas, dan mixed methods. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan aplikasi praktis yang berbeda, yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai pertanyaan dan masalah dalam pendidikan. Dengan melakukan evaluasi dan analisis data yang cermat, serta menerapkan hasil penelitian dalam praktik, peneliti dan praktisi pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan keberhasilan akademik siswa.

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode umum yang digunakan meliputi survei, tes standar, dan kuesioner. Survei adalah alat yang efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu singkat. Tes standar digunakan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa secara konsisten, sementara kuesioner dapat dirancang untuk mengeksplorasi sikap, persepsi, dan pengalaman siswa dan guru. Data yang dikumpulkan dari metode-metode ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis statistik dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell & Creswell, 2020).

Penelitian kuantitatif dalam pendidikan menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antara variabel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel dengan presisi tinggi dan mengidentifikasi pola serta tren dalam data. Dengan melibatkan sampel yang besar dan menggunakan teknik statistik yang ketat, temuan dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan. Implementasi hasil penelitian kuantitatif dapat membantu memperbaiki praktik pengajaran, mengembangkan kebijakan pendidikan yang efektif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Contoh Praktis: Seorang peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan teknologi di kelas mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti dapat menyusun kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang frekuensi

BAB 8

EVALUASI DAN ASESMEN

A. PRINSIP DAN TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang pembelajaran siswa untuk membuat keputusan yang informatif tentang efektivitas pengajaran dan hasil belajar. Prinsip utama evaluasi pembelajaran mencakup keadilan, validitas, reliabilitas, dan kegunaan. Keadilan dalam evaluasi berarti bahwa penilaian harus bebas dari bias dan adil untuk semua siswa, menyediakan kesempatan yang setara bagi mereka untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka (Brookhart, 2021). Validitas memastikan bahwa evaluasi benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas memastikan konsistensi hasil penilaian. Kegunaan merujuk pada bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Contoh penerapan prinsip ini adalah penggunaan berbagai jenis penilaian, seperti tes formatif dan sumatif, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa. Tes formatif, seperti kuis mingguan atau tugas harian, membantu guru memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat segera digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Di sisi lain, tes sumatif, seperti ujian akhir semester, digunakan untuk menilai pencapaian akhir siswa setelah periode pembelajaran tertentu.

1. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran mencakup berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa. Beberapa teknik evaluasi yang umum digunakan adalah penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian kinerja, dan portofolio.

Penilaian Formatif: Penilaian formatif adalah proses evaluasi yang berlangsung selama proses pembelajaran dan digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar. Contohnya adalah kuis singkat, diskusi kelas, atau penggunaan exit ticket (kartu keluar) di mana siswa menuliskan apa yang mereka pelajari pada akhir pelajaran (Black & Wiliam, 2021). Penilaian formatif membantu guru menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa secara tepat waktu.

Penilaian Sumatif: Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Contoh penilaian sumatif termasuk ujian akhir, proyek

BAB 9

PENDIDIKAN INKLUSIF

A. PENGERTIAN DAN TUJUAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menghargai dan mendukung keberagaman dalam lingkungan belajar. Dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, pendidikan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi semua siswa. Melalui implementasi prinsip-prinsip inklusivitas dan praktik pengajaran yang fleksibel, sekolah dapat menciptakan komunitas belajar yang kuat, toleran, dan mendukung perkembangan setiap individu. Sasaran pendidikan inklusif mencakup semua siswa, dengan perhatian khusus pada mereka yang memiliki kebutuhan khusus dan menghadapi hambatan dalam pendidikan.

Pendidikan inklusif berusaha untuk menyediakan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa, tanpa memandang kemampuan atau disabilitasnya, berhak untuk belajar bersama-sama dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai keberagaman. Ini berarti bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi penuh dalam semua aspek kehidupan sekolah, baik itu dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial.

Menurut Salend (2021), pendidikan inklusif bukan hanya tentang menyediakan akses fisik ke sekolah, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dan merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah. Pendidikan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar bagi semua siswa. Pendekatan ini membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan Pendidikan Inklusif

Tujuan utama pendidikan inklusif adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang kemampuan atau disabilitas, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Pendidikan inklusif mengupayakan agar setiap siswa dapat berpartisipasi penuh dalam semua aspek kehidupan sekolah dan merasa dihargai serta didukung. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip inklusivitas dan mengimplementasikan praktik pengajaran yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2021). *Promoting Equity in Schools: Collaboration and the Power of Inclusive Education*. Routledge.
- Anderson, T., & Dron, J. (2020). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*.
- Arends, R.I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Banks, J.A., & Banks, C.A.M. (2007). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Wiley.
- Barrows, H. S. (2018). *Problem-Based Learning Applied to Medical Education*. Southern Illinois University School of Medicine.
- Black, P., & Wiliam, D. (2021). *Classroom Assessment and Pedagogy*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*.
- Blackhurst, A. E., & Lahm, E. A. (2021). *Assistive Technology for Students with Disabilities*. Pearson.
- Bligh, D. A. (2020). *What's the Use of Lectures?*. Jossey-Bass.
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2012). *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms*. Jossey-Bass.
- Brookhart, S. M. (2020). *How to Give Effective Feedback to Your Students*. ASCD.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classrooms*. ASCD.
- Campbell, E. (2020). *Ethical School Leadership: Problems of Value and Conflict*. Springer.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2020). *Inquiry as Stance: Practitioner Research in the Next Generation*. Teachers College Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2020). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2010). *Teacher Education and the American Future*. *Journal of Teacher Education*.
- Darling-Hammond, L., Hylar, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.
- Dewey, J. (2020). *Experience and Education*. Free Press.

- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2020). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Exley, K., & Dennick, R. (2019). *Giving a Lecture: From Presenting to Teaching*. Routledge.
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2016). *Visible Learning for Literacy: Implementing the Practices That Work Best to Accelerate Student Learning*. Corwin.
- Friend, M. (2021). *Special Education: Contemporary Perspectives for School Professionals*. Pearson.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change*. Jossey-Bass.
- Gagne, R.M., & Driscoll, M.P. (1988). *Essentials of Learning for Instruction*. Pearson.
- Garet, M. S., Porter, A. C., Desimone, L., Birman, B. F., & Yoon, K. S. (2020). What Makes Professional Development Effective? Results from a National Sample of Teachers. *American Educational Research Journal*.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2021). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey-Bass.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3).
- Guskey, T.R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Hall, T. (2015). *Differentiated Instruction: Effective Classroom Practices Report*. National Center on Accessing the General Curriculum.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2021). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Pearson.
- Hattie, J. (2020). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Hehir, T., Schifter, L., Grindal, T., Ng, M., & Eidelman, H. (2021). *A Summary of the Evidence on Inclusive Education*. Alana Institute.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J.D. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Prentice Hall.
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hopkins, B. (2020). *Restorative Theory in Practice: Insights into What Works and Why*. Jessica Kingsley Publishers.
- Husu, J., & Tirri, K. (2020). Developing Whole School Ethical Cultures: The Contribution of Codes of Conduct. *Journal of Moral Education*.

- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2020). The Impact of Induction and Mentoring Programs for Beginning Teachers: A Critical Review of the Research. *Review of Educational Research*.
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The Prosocial Classroom: Teacher Social and Emotional Competence in Relation to Student and Classroom Outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491-525.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(4), 85-118.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn and Bacon.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2020). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Sage Publications.
- Jones, V., & Jones, L. (2020). *Comprehensive Classroom Management: Creating Communities of Support and Solving Problems*. Pearson.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kirkwood, A., & Price, L. (2020). Technology-Enhanced Learning and Teaching in Higher Education: What Is 'Enhanced' and How Do We Know?. A Critical Literature Review. *Learning, Media and Technology*.
- Knight, J. (2020). *Instructional Coaching: A Partnership Approach to Improving Instruction*. Corwin Press.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Libraries Unlimited.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. ASCD.
- Leithwood, K. (2020). *Leading School Turnaround: How Successful Leaders Transform Low-Performing Schools*. Jossey-Bass.
- Levy, P., Thomas, G., Drago, G., & Rex, D. (2013). *Developing Inquiry-Based Learning: Reflecting on Practice*. Routledge.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*.
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R.E. (2020). *Learning and Instruction*. Pearson.

- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2020). Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies. U.S. Department of Education.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation. Jossey-Bass.
- Mertler, C. A. (2021). Action Research: Improving Schools and Empowering Educators. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.
- Morrison, B. (2020). Restoring Safe School Communities: A Whole School Response to Bullying, Violence and Alienation. Federation Press.
- Anderson, T., & Dron, J. (2020). Three generations of distance education pedagogy. International Review of Research in Open and Distributed Learning.
- Nitko, A.J. (2001). Educational Assessment of Students. Pearson.
- Noddings, N. (2020). Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education. University of California Press.
- Nucci, L.P., & Narvaez, D. (2008). Handbook of Moral and Character Education. Routledge.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2020). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Pearson.
- Patton, M. Q. (2020). Qualitative Research & Evaluation Methods. Sage Publications.
- Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. International Universities Press.
- Pinar, W. F. (2020). What Is Curriculum Theory? Routledge.
- Ryan, K., & Cooper, J.M. (2010). Those Who Can, Teach. Wadsworth.
- Salend, S. J. (2021). Creating Inclusive Classrooms: Effective and Reflective Practices. Pearson.
- Santrock, J.W. (2008). Educational Psychology. McGraw-Hill.
- Schunk, D.H. (2020). Learning Theories: An Educational Perspective. Pearson.
- Shapiro, J. P., & Stefkovich, J. A. (2020). Ethical Leadership and Decision Making in Education: Applying Theoretical Perspectives to Complex Dilemmas. Routledge.
- Shulman, L.S. (1987). Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. Harvard Educational Review.
- Siemens, G. (2014). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning.
- Skinner, B.F. (1953). Science and Human Behavior. Free Press.
- Slavin, R.E. (2011). Educational Psychology: Theory and Practice. Pearson.

- Stiggins, R. J. (2021). *Assessment Literacy for Educators in a Hurry*. ASCD.
- Strike, K. A., & Soltis, J. F. (2020). *The Ethics of Teaching*. Teachers College Press.
- Suparlan. (2008). *Profesi Kependidikan*. PT Rineka Cipta.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2021). *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications.
- Thomas, J. W. (2020). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional*. PT Rineka Cipta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- UNESCO. (2009). *Inclusive Education: The Way of the Future*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2021). *Embracing Diversity: Toolkit for Creating Inclusive, Learning-Friendly Environments*. UNESCO Publishing.
- Vangrieken, K., Meredith, C., Packer, T., & Kyndt, E. (2020). *Teacher Communities as a Context for Professional Development: A Systematic Review*. *Teaching and Teacher Education*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wachtel, T. (2016). *Defining Restorative*. International Institute for Restorative Practices.
- Wenger-Trayner, E., Wenger-Trayner, B., Cameron, J., Eryigit-Madzwamuse, S., & Saunders, M. (2020). *Boundaries and Boundary Objects: An Evaluation Framework for Mixed Methods Research*. *Journal of Mixed Methods Research*.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2020). *The First Days of School: How to Be an Effective Teacher*. Harry K. Wong Publications.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology*. Pearson.
- Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin Press.
- Zhao, Y. (2021). *Teaching Students to Become Self-Determined Learners*. Solution Tree Press.

PROFIL PENULIS

Dr. Drs. Encik Abdulhajar, M.M.



Penulis lahir di Dabo Singkep, 27 Juni 1968. Sekarang ini tinggal bersama keluarga di Tanjungpinang. Di waktu luang, beliau sangat menikmati membaca dan menulis buku, olahraga tenis meja dan rekreasi. Penulis adalah dosen tetap di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang bermula bulan April Tahun 2023 yang lalu. Sebelumnya profesi beliau adalah guru di SMAN 5 dan SMAN 4 Tanjungpinang selama 11 tahun (1993-2004). Kemudian menjadi kepala sekolah di 3 SMA yang berbeda di Tanjungpinang, yakni SMAN 5 (2004-2008), SMAN 1 (2008-2013) dan SMAN 2 (2013-2018). Tahun 2019-2022 beliau dipercaya menjadi kepala sekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia. Setelah itu beliau kembali ke Pemprov Kepri di BPSDM (2022-2023), dan sejak April 2023 yang lalu beliau resmi pindah sebagai Dosen di FKIP-UMRAH.

Pendidikan:

- S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Riau Pekanbaru
- S2 Magister Manajemen SDM, Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta
- S3 Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Pencapaian dan Penghargaan:

- Penghargaan Terbaik 2 Nasional Kepala Sekolah Berprestasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012)

Keanggotaan dalam Organisasi Profesional:

- Ketua Dewan Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau
- Pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM) Provinsi Kepulauan Riau

Dr. Drs. Atmadinata, M.Pd.



Penulis lahir di Tambelan, Kepulauan Riau 3 Maret 1964, sekarang menetap di Jln. Kuantan, Gg. Puteri Cempaka 3 No. 13 Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Tambelan, SMA diselesaikan di Tanjungpinang. Strata 1 Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau, Strata 2 Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, dan Strata 3 pada Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Beliau pernah menjadi guru di SMA Cendana Rumbai-Pekanbaru, SMA Negeri 3 (SMA 5) Pekanbaru, Instuktur Bidang Studi Sejarah Kanwil Depdikbud Provinsi Riau, dan Instuktur IPS pada BEP Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Pernah pula menjadi Kepala SMP Negeri 1 Tambelan, Kepala SMP Negeri 2 Kundur (Tanjungbatu). Kemudian di Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau sebagai Kabid Pendidikan Menengah Kejuruan, Kabid Pembinaan SMA, Kabid Pendidikan Dasar, sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang, terakhir sebagai Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. Sekarang berkhidmad di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Tanjungpinang-Kepulauan Riau.

LANDASAN PEDAGOGIK

Dan Pengembangan Profesi Guru

Buku ini adalah buku komprehensif yang dirancang untuk menjadi panduan utama bagi para pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan. Buku ini menawarkan wawasan mendalam tentang berbagai aspek penting dalam pendidikan, dimulai dari Fondasi Pedagogis yang membahas teori dan praktik dasar dalam pedagogi. Selanjutnya, pembaca akan diajak memahami Pengembangan Kurikulum Merdeka, sebuah konsep inovatif dalam merancang kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dalam menghadapi tantangan manajemen kelas, buku ini menyajikan strategi efektif melalui bab Manajemen Kelas, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Teknologi dalam pendidikan menjadi sorotan dalam bab Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan, memberikan panduan praktis untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, buku ini menyoroti pentingnya Pengembangan Profesional Guru, menekankan pada pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan untuk para pendidik.

Selain itu, buku ini juga menyelami dunia Penelitian dalam Pendidikan, mendorong pendidik untuk terus berinovasi dan menggali pengetahuan baru. Bab Evaluasi dan Asesmen memberikan alat dan metode untuk menilai kemajuan dan pencapaian siswa secara efektif. Terakhir, dalam bab Pendidikan Inklusif, buku ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua siswa. Dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan penuh inspirasi, buku ini merupakan sumber daya yang tak ternilai bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-258-3



9 786235 002583